

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang pesat seiring semakin berkembangnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tentunya perkembangan dunia usaha ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan perusahaan baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Dalam perkembangan usaha yang semakin kompetitif, maka perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktifitasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Persaingan yang semakin pesat mewajibkan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin dan perusahaan dituntut untuk lebih inovatif, dan memiliki strategi yang tepat dan cermat. Pada dasarnya setiap perusahaan, didalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak di bidang perdagangan, perindustrian maupun jasa, selalu dituntut untuk selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya seraya memperbesar skala usaha yang dilakukannya. Agar perusahaan bertambah besar maka perusahaan harus berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Dengan bertambah besarnya perusahaan dituntut untuk semakin lihai dalam mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan operasional perusahaan.

Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa.<sup>1</sup> Dalam mencapai laba yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan. Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan.<sup>2</sup> Agar penjualan bisa dilaksanakan maka perusahaan harus melakukan kegiatan produksi.

Dalam melakukan kegiatan produksi pastinya memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan kembali ke perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produksinya dengan jumlah yang lebih besar. Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan setiap hari, misalnya dalam membeli bahan baku, memberi gaji pegawai, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan dapat diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam jangka waktu kurang lebih dari satu tahun. Dengan demikian, dana tersebut akan terus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan.

Dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup agar dapat mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin timbul seperti permasalahan melunasi kewajiban jangka pendek, inflasi, kerugian kelangkaan bahan baku persediaan atau permasalahan keuangan lainnya. Perusahaan yang tidak memiliki

---

<sup>1</sup> Carl S Warren. Et-al. pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia. (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

<sup>2</sup> Haryono Jusup. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid ke 2 edisi keenam. (Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 2005) Hlm. 51.

modal kerja yang cukup tentu tidak dapat memperluas produksinya, sehingga keuntunganpun akan berkurang, perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tepat waktu dan akan mengalami likuiditas.

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan salah satu bagian yang penting dari masalah permodalan atau pembelanjaan yang harus mendapat perhatian dari pimpinan perusahaan. Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan selisih aktiva lancar dengan utang lancar. Modal kerja bersih harus cukup membiayai operasi perusahaan sehari-hari, karena biaya yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk perusahaan dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan.

Modal kerja bersih (*net working capital*) di suatu perusahaan berguna untuk kepentingan pengawasan intern, karena apabila perusahaan tersebut bermaksud untuk mencari pinjaman, maka pihak kreditur akan menetapkan beberapa persyaratan dimana salah satunya adalah penetapan jumlah minimum modal kerja bersih (*net working capital*).

Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Karena modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan maka dari itu setiap perusahaan dituntut untuk mengelola

modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan.

Piutang merupakan pos penting dalam suatu perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya piutang dapat dijadikan (dikonversikan) menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama yaitu selama satu tahun. Semakin tinggi profitabilitas maka makin bisa diterima waktunya. Semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang.

Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, sehingga hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara ekonomis serta mampu menunjang segala operasi perusahaan secara teratur. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Semakin tingginya persaingan bisnis di Indonesia harus memaksa perusahaan yang ada untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan perlu memperbesar total pendapatan dengan melakukan penjualan secara kredit sehingga timbul piutang.

Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dan mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut.

Dalam hal ini makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.<sup>3</sup> Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya<sup>4</sup>. Piutang usaha akan berputar dalam satu periode.<sup>5</sup> Kebijakan dalam pengumpulan piutang akan berhubungan dengan tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktifitas lain yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Hal ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya<sup>6</sup>. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.<sup>7</sup>

Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan,

---

<sup>3</sup> Bambang, Riyanto . 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-UGM.

<sup>4</sup> Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan. (Rajawali PRES 2011). Hlm 49.

<sup>5</sup> Hery. 2016. *Analisis Kinerja Manajemen*, Penerbit: Grasindo. Jakarta.

<sup>6</sup> Azhari, Ulpha Lisni. 2013. *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Siaga Mitra Utama Dental*. Skripsi S1. Universitas Pendidikan Indonesia yang tidak dipublikasikan. Diakses pada tanggal 5 Januari 2019.

<sup>7</sup> Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta BPFE.

maka akan semakin baik bagi perusahaan tersebut menghasilkan laba yang menandakan prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mengekspansi usahanya semakin baik dan sebaliknya bila tingkat profitabilitas rendah akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terganggu.

Profitabilitas ini merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio Profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets (ROA)*. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil objek pada perusahaan PT. Astra International Tbk. periode 2008-2017. PT Astra International ini adalah perusahaan yang mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Berikut ini adalah data yang penulis dapat dari laporan keuangan salah satu perusahaan yang ada di Indonesia yaitu PT. Astra International.

**TABEL 1.1**  
**Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets (ROA) di PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) priode 2008-2017**

TAHUN	Modal Kerja Bersih			Perputaran Piutang (kali)		ROA (%)	
	(Rp)	(%)					
2008	8648	4.82	↑	16.33	↑	11.38	↑
2009	9860	5.50	↑	14.33	↓	11.29	↓
2010	9719	5.42	↓	15.32	↑	12.73	↑
2011	17607	9.82	↑	13.59	↓	13.73	↑
2012	21621	12.06	↑	12.14	↓	12.48	↓
2013	17213	9.60	↓	10.69	↓	10.42	↓
2014	23718	13.23	↑	11.12	↑	9.37	↓
2015	28919	16.13	↑	9.50	↓	6.36	↓
2016	21324	11.89	↓	9.78	↑	6.99	↑
2017	22571	12.59	↑	10.00	↑	7.84	↑

Sumber : [www.astrainternational.com](http://www.astrainternational.com)

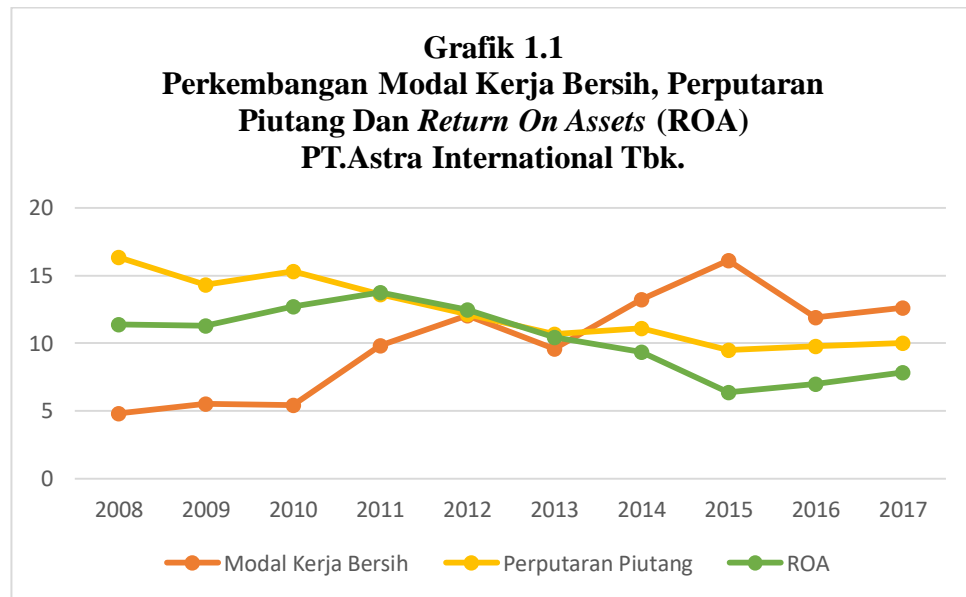
Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sepanjang periode 2008-2017, nilai Modal Kerja Bersih pada PT. Astra Internasional Tbk rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2008 Modal Kerja Bersih adalah 4,82 dan mengalami kenaikan di tahun 2009 menjadi 5,50. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2010 dari 5,50 menjadi 5,42. Kemudian naik kembali di tahun 2011 dari 5,42 menjadi 9,82 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2012 menjadi 12,06. Di tahun 2013 Modal Kerja Bersih mengalami penurunan yaitu dari 12,06 menjadi 9,60. Kemudian mengalami kenaikan di tahun 2014 dan 2015

dari 13,23 menjadi 16,13. Di tahun 2016 kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 11,89 dan mengalami kenaikan lagi di tahun 2017 yaitu menjadi 12,59.

Kemudian yang terjadi pada variabel Perputaran Piutang pada data diatas bisa dilihat, pada tahun 2008 nilai Perputaran Piutang adalah 16.33, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 14.33, dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan dari 14.33 menjadi 15.32, di tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 13.59 dan mengalami penurunan lagi di tahun 2012 yaitu dari 13.59 menjadi 12.14, di tahun 2013 perputaran piutang mengalami kenaikan yaitu dari 12.14 menjadi 10.69, dan mengalami kenaikan di tahun 2014 dari 10.69 menjadi 11.12, di tahun 2015 mengalami penurunan dari 11.12 menjadi 9.50 dan mengalami kenaikan di tahun 2016 dari 9.50 menjadi 9.78, dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2017 yaitu dari 9.78 menjadi 10.00.

Kemudian selanjutnya *Return On Assets* (ROA), di tahun 2008 *Return On Assets* adalah 11,38 dan mengalami penurunan di tahun 2009 menjadi 11,29. Kemudian naik kembali di tahun 2010 dari 11,29 menjadi 12,73 dan mengalami kenaikan lagi di tahun 2011 dari 12,73 menjadi 13,73. Kemudian *Return On Assets* mengalami penurunan yang cukup panjang dari mulai tahun 2012-2015, dan nilainya menjadi 12,48 di tahun 2012 dan terus menurun hingga pada nilai 10,42 di tahun 2013, kemudian di tahun 2014 menjadi 9,37. Di tahun 2015 masih mengalami penurunan yaitu berada pada nilai 6,36 dan mengalami kenaikan di tahun 2016 dan 2017 yaitu dari 6,99 menjadi 7,84.





Data grafik diatas menunjukkan bahwa Modal Kerja Bersih , Perputaran Piutang dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Astra International Tbk. periode 2008-2017 mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil data tabel dan grafik diatas, bisa dilihat bahwa Modal Kerja Bersih dan Perputaran Piutang mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup terlihat jelas. Sedangkan nilai *Return On Assets* mengalami penurunan yang cukup panjang di tahun 2012-2015 dan mengalami kenaikan lagi di tahun 2016 dan 2017.

Pada kenyataannya kenaikan dan penurunan yang dialami modal kerja bersih dan perputaran piutang tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh malah menyebabkan penurunan pada *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Jumingan yang mengatakan bahwa modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut

menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak pada Profitabilitas.<sup>8</sup> Dan menurut teori Bambang Riyanto<sup>9</sup> yang menyebutkan bahwa “Semakin besar piutang maka akan semakin besar profitabilitas, disamping juga akan memperbesar risiko.” Serta menurut Jhon J Wild<sup>10</sup> bahwa “ROA yang secara konsisten terus tinggi merupakan tanda manajemen yang efektif.”

Fenomena tersebut menjadi salah satu alasan penulis untuk meneliti faktor yang mempengaruhi ROA sehingga judul penelitian yang diambil yaitu **“Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Astra International Tbk. Periode 2008-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis membuat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja Bersih secara parsial terhadap jumlah *Return On Assets* (ROA) pada PT. Astra International periode 2008-2017 ?
2. Seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang secara parsial terhadap jumlah *Return On Assets* (ROA) pada PT. Astra International periode 2008-2017?
3. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja Bersih dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap jumlah *Return On Assets* (ROA) pada PT. Astra International periode 2008-2017?

---

<sup>8</sup> Jumingan, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara

<sup>9</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: Penerbit GPFE, 2008) Hlm 85.

<sup>10</sup> John J Wild, K. R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005) Hlm 78.

### C. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat dipaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh Modal Kerja Bersih secara parsial terhadap jumlah *Return On Assets* (ROA) pada PT. Astra International periode 2008-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang secara parsial terhadap jumlah *Return On Assets* (ROA) pada PT. Astra International periode 2008-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh Modal Kerja Bersih dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap jumlah *Return On Assets* (ROA) pada PT. Astra International periode 2008-2017.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis yang bisa diambil dengan adanya penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan manajemen keuangan khususnya mengenai investasi pada modal kerja bersih terhadap *Return On Assets* (ROA) yang menjadi tujuan penting perusahaan dalam kelangsungan usahanya.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan untuk memperluas wawasan mengenai manajemen keuangan syariah, baik melalui teori-teori maupun praktik khususnya mengenai Modal Kerja Bersih Perputaran Piutang dan *Return On Assets* (ROA).

### b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan atau sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja dan piutang secara efektif dan seefisien mungkin, agar perusahaan dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

### c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan studi kepustakaan bagi pihak yang memerlukan. Dan akhirnya penelitian yang peneliti lakukan ini digunakan sebagai bahan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat meraih gelar kesarjanaan.